

Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Agama dalam Menanggapi Tantangan Organisasi: Studi Kasus pada Kepemimpinan IPPNU

Elfi Haniatul Mafiroh

Universitas Nadhatul Ulama Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

elfihaniatulm@gmail.com

Wahyu Eko Pujiyanto

Universitas Nadhatul Ulama Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Article History:

Received: 10 November 2023

Accepted: 11 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: Leadership, Religious Responsibility, Religious Organizations.

Abstract: *This research explores the impact of religious leadership and responsibility in an organizational context, with a focus on the role of the Chair of the IPPNU. The research method involves interviews with sources to understand how to overcome organizational problems before and during leadership. The results of the interview highlight participatory strategies in problem solving and wise evaluation after holding the position of chairman. The resource person emphasized the importance of effective time allocation to manage responsibilities amidst busy schedules, by prioritizing what needs to come first. Furthermore, this research describes the real practice of the IPPNU Chair in proving religious responsibility. Prioritizing religious aspects, such as prioritizing prayers before events, becomes concrete actions that support organizational values. These findings provide an understanding of how religious values can be manifested in real daily actions and contribute to strong leadership. In conclusion, this research details the significant role of leadership and religious values in managing an organization like IPPNU. The implications of these findings can help develop better leadership strategies and strengthen the quality of religious organizations to face internal and external dynamics.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kepemimpinan dan tanggung jawab agama dalam konteks organisasi, dengan fokus pada peran Ketua IPPNU. Metode penelitian melibatkan wawancara dengan narasumber untuk memahami cara mengatasi masalah organisasi sebelum dan selama kepemimpinan. Hasil wawancara menyoroti strategi partisipatif dalam penyelesaian masalah dan evaluasi bijak setelah memegang jabatan ketua. Narasumber menekankan pentingnya alokasi waktu yang efektif untuk mengelola tanggung jawab di tengah kesibukan, dengan mendahulukan apa yang perlu didahulukan. Selanjutnya, penelitian ini menggambarkan praktik nyata Ketua IPPNU dalam membuktikan tanggung jawab keagamaan. Prioritas terhadap aspek keagamaan, seperti mendahulukan shalat sebelum acara, menjadi tindakan konkret yang mendukung nilai-nilai organisasi. Temuan ini memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat termanifestasi dalam tindakan nyata sehari-hari dan berkontribusi pada kepemimpinan yang kokoh. Kesimpulannya, penelitian ini merinci peran signifikan kepemimpinan dan nilai-nilai keagamaan dalam mengelola organisasi seperti IPPNU. Implikasi temuan ini dapat membantu pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih baik dan memperkuat kualitas organisasi keagamaan untuk menghadapi dinamika internal dan eksternal.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tanggung Jawab Agama, Organisasi Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada analisis situasi dan kondisi obyektif komunitas dampingan, dengan penekanan khusus pada kepemimpinan dan tanggung jawab agama menurut (Mattiro, Widaty, & Ruswinarsih, 2021). Komunitas ini diwakili oleh Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), sebuah organisasi keagamaan yang berkomitmen untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan di kalangan pelajar perempuan. Analisis situasi menunjukkan bahwa kepemimpinan dan tanggung jawab agama memainkan peran sentral dalam mengelola organisasi ini. Isu yang muncul melibatkan tantangan seputar penyelesaian masalah, manajemen tanggung jawab di tengah kesibukan, dan upaya membuktikan tanggung jawab keagamaan melalui tindakan nyata menurut (Wasman, Yusuf, & Wartoyo, 2019).

Pemilihan IPPNU sebagai subyek pengabdian didasarkan pada peran strategis organisasi ini dalam membentuk karakter dan nilai keagamaan generasi muda. Dalam konteks ini, kepemimpinan Ketua IPPNU menjadi fokus utama untuk dipahami, seiring dengan tanggung jawab agama yang diemban oleh organisasi menurut (Salahudin et al., 2015). Data kualitatif dan kuantitatif menjadi landasan untuk mendukung analisis ini, mencakup hasil wawancara dengan Ketua IPPNU dan data keanggotaan organisasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi praktik kepemimpinan yang efektif, strategi dalam mengelola tanggung jawab agama, serta dampaknya terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekitar.

Dengan melibatkan komunitas dampingan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial positif yang tercermin dalam peningkatan kesadaran keagamaan dan kualitas kepemimpinan di kalangan anggota IPPNU. Pengabdian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan organisasi keagamaan dan meningkatkan dampak positifnya terhadap komunitas sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan dalam Organisasi Keagamaan:

Kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam mengelola organisasi keagamaan, seperti yang terungkap dalam penelitian ini. Menurut (Desky, 2014), kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, dan membimbing individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), kepemimpinan Ketua IPPNU memainkan peran kunci dalam

mengarahkan dan membimbing anggota, merumuskan strategi pembangunan organisasi, serta mengatasi tantangan sehari-hari. Teori kepemimpinan transformasional oleh (AGUSWARA & RACHMADTULLAH, 2017) juga relevan dalam konteks ini, di mana kepemimpinan transformasional menciptakan iklim yang mendukung perkembangan individu dan organisasi melalui inspirasi, perhatian terhadap kebutuhan individu, dan pemotivasian untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori-teori kepemimpinan ini dapat memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam konteks organisasi keagamaan.

Tanggung Jawab Agama dalam Kepemimpinan:

Tanggung jawab agama menjadi dimensi penting dalam kepemimpinan organisasi keagamaan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian ini. Menurut (Triyatun et al., 2023), konsep "servant leadership" menekankan tanggung jawab pemimpin untuk melayani dan memberikan perhatian kepada anggota organisasi. Dalam konteks IPPNU, Ketua IPPNU diharapkan tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pelayan yang memperkuat nilai-nilai keagamaan di dalam organisasi. Konsep tanggung jawab agama juga dapat dianalisis melalui lensa etika keagamaan, di mana pemimpin dan anggota organisasi diharapkan menjalankan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Studi-studi terkait etika keagamaan dan kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh (Kusmawati & Surachman, 2019), dapat memberikan wawasan tentang cara nilai-nilai agama termanifestasi dalam tindakan nyata pemimpin, membentuk budaya organisasi, dan memengaruhi keputusan organisasi. Oleh karena itu, memahami konsep tanggung jawab agama dalam kepemimpinan dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis praktik nyata Ketua IPPNU dalam membuktikan tanggung jawab keagamaan dalam organisasi keagamaan.

Partisipasi Anggota dalam Pengelolaan Organisasi Keagamaan:

Partisipasi aktif anggota dalam pengelolaan organisasi keagamaan menjadi faktor kunci yang muncul dalam penelitian ini. Menurut (Afriyandi, 2015), partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan organisasi dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kohesi internal. Dalam konteks Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), partisipasi anggota dalam forum diskusi, pertemuan rutin, dan pelatihan kepemimpinan menciptakan iklim kerja sama yang kuat. Teori partisipasi dalam pengambilan keputusan oleh (Maimunah & Rosadi, 2021) juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota

IPPNU dalam pengelolaan organisasi. Dengan memahami teori dan konsep-konsep partisipasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana partisipasi anggota berkontribusi pada keberhasilan organisasi keagamaan dan bagaimana pengelolaan partisipatif dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan organisasi.

Penyelesaian Masalah Organisasi dalam Konteks Keagamaan:

Penyelesaian masalah organisasi menjadi elemen vital dalam dinamika Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), sebagaimana tergambar dalam penelitian ini. Menurut (Sujibto & Himmah, 2022), penyelesaian masalah yang efektif melibatkan proses identifikasi, pemilihan solusi, dan implementasi langkah-langkah perbaikan. Dalam konteks organisasi keagamaan, strategi penyelesaian masalah IPPNU mencakup pendekatan partisipatif dan evaluasi bijak terhadap masalah yang muncul. Teori penyelesaian masalah oleh (Ulfiyyah & Adi, 2018) dapat digunakan untuk menganalisis proses penyelesaian masalah yang melibatkan dialog terbuka, forum diskusi, dan evaluasi pasca kegiatan. Oleh karena itu, pemahaman konsep penyelesaian masalah dalam konteks keagamaan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi keagamaan mengatasi tantangan dan hambatan, serta bagaimana strategi ini dapat memperkuat identitas keagamaan dan kohesi internal di dalam organisasi.

Pelatihan Kepemimpinan dan Pengembangan Karakter:

Pelatihan kepemimpinan dan pengembangan karakter menjadi aspek krusial dalam penelitian ini, terutama dalam konteks organisasi keagamaan seperti Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Menurut (Hambali & Yulianti, 2018), pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan individu, termasuk pemahaman diri, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dalam studi ini, strategi pelatihan kepemimpinan IPPNU melibatkan workshop, pertemuan rutin, dan kegiatan partisipatif lainnya. Konsep pengembangan karakter, sebagaimana ditekankan oleh (Gunawan, 2023), juga relevan dalam konteks ini, di mana pembentukan karakter individu dilakukan melalui pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami teori dan praktik pelatihan kepemimpinan serta pengembangan karakter dapat memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi keagamaan dapat membentuk pemimpin yang kompeten dan karakter yang kuat.

Keterlibatan Anggota dalam Proses Perencanaan Bersama:

Keterlibatan anggota dalam proses perencanaan bersama menjadi landasan penting dalam dinamika organisasi keagamaan, sebagaimana terungkap dalam penelitian ini. Teori partisipasi dalam perencanaan oleh (Tinggi, Islam, & Lubuk, 2023) menyoroti pentingnya melibatkan anggota sebagai mitra sejati dalam merumuskan kebijakan dan rencana kerja. Dalam konteks IPPNU, partisipasi anggota dalam proses perencanaan diwujudkan melalui pertemuan rutin, forum diskusi, dan survei anggota. Konsep ini sesuai dengan pandangan (Solichin, 2015) tentang partisipasi anggota sebagai elemen utama dalam menciptakan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori partisipasi dalam perencanaan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi keagamaan dapat menciptakan rencana kerja yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi anggota, menguatkan ikatan antaranggota, dan membangun lingkungan partisipatif yang berkelanjutan.

METODE

Proses perencanaan aksi bersama dengan komunitas dampingan, dalam hal ini, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan subyek pengabdian, yaitu Ketua IPPNU dan anggota organisasi. Pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah atau tempat berkumpul anggota IPPNU untuk memastikan keterlibatan maksimal dan memahami secara mendalam kebutuhan serta harapan anggota dalam pengorganisasian komunitas.

Dalam tahap awal, subyek pengabdian, bersama anggota IPPNU, melakukan analisis kebutuhan dan potensi komunitas. Hal ini melibatkan dialog terbuka, wawancara kelompok, dan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan harapan anggota terkait kepemimpinan dan tanggung jawab agama. Setelah identifikasi kebutuhan, proses perencanaan dilakukan melalui pertemuan rutin dengan anggota untuk mendiskusikan tujuan jangka pendek dan panjang, serta merumuskan strategi bersama.

Metode pengorganisasian komunitas dilakukan melalui workshop dan pelatihan kepemimpinan. Ketua IPPNU bersama dengan tim pengabdian mendesain kegiatan partisipatif yang mendorong kolaborasi dan kreativitas. Anggota IPPNU dilibatkan dalam menyusun rencana kerja dan memilih metode pelaksanaan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anggota. Penggunaan teknik penyusunan rencana aksi bersama menjadi landasan bagi seluruh anggota

untuk memahami visi, misi, dan langkah-langkah konkrit yang akan diambil dalam mengembangkan kepemimpinan dan menegakkan tanggung jawab agama.

Dalam penyusunan jurnal ini, metodenya melibatkan analisis tematik dari hasil wawancara dengan Ketua IPPNU. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan kesimpulan terkait praktik kepemimpinan dan tanggung jawab agama di IPPNU. Hasil wawancara menjadi dasar untuk membangun narasi yang mendalam dan kontekstual dalam memahami peran kepemimpinan serta upaya mempertahankan nilai-nilai keagamaan di lingkungan IPPNU. Metode ini memberikan pandangan yang holistik dan mendalam terhadap realitas komunitas dampingan serta memberikan kontribusi pada pengembangan organisasi keagamaan secara berkelanjutan.

HASIL

1. Pengelolaan Organisasi dan Kepemimpinan

Pengelolaan Organisasi dan Kepemimpinan adalah fokus utama dalam pengabdian masyarakat ini, dengan ketua IPPNU menjadi subjek sentral dalam mengelola dinamika organisasi keagamaan ini. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan organisasi dilakukan secara kolaboratif, melibatkan partisipasi aktif anggota IPPNU dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan menurut (Salahudin et al., 2015). Kegiatan ini mencakup forum diskusi rutin, pertemuan anggota, dan pelatihan kepemimpinan untuk memperkuat keterlibatan dan partisipasi anggota dalam mengelola organisasi menurut (Ariyanti, Dewi, & Adianugrah, 2022).

Dalam kerangka ini, kepemimpinan Ketua IPPNU menjadi pilar utama dalam mengarahkan dan membimbing anggota. Kepemimpinan yang efektif terlihat dalam kemampuan Ketua IPPNU untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi pembangunan organisasi, menciptakan iklim yang mendukung perkembangan anggota, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Keterlibatan anggota dalam proses perencanaan aksi bersama menjadi kunci keberhasilan, di mana keputusan bersama dan partisipasi aktif menciptakan kohesi internal yang kuat menurut (Anwar & Yani, 2023).

Hasil pengabdian ini secara jelas mencerminkan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pengelolaan organisasi, menyoroti bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan diintegrasikan secara holistik dalam agenda kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Pengelolaan organisasi dan kepemimpinan di IPPNU ditempatkan sebagai wadah nyata untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter kepemimpinan yang bersumber dari ajaran Islam. Sebagai contoh konkret, tanggung jawab agama diwujudkan melalui tindakan-tindakan nyata, seperti prioritas untuk melaksanakan shalat sebelum acara dan penyelenggaraan acara-acara yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Penerapan nilai-nilai keagamaan ini tidak hanya bersifat seremonial atau formal, melainkan menjadi bagian integral dari praksis sehari-hari yang mendefinisikan esensi kepemimpinan dan manajemen di IPPNU.

Melalui penekanan pada aktivitas keagamaan dalam pengelolaan organisasi, IPPNU mengukuhkan bahwa aspek administratif formal hanyalah satu bagian dari keseluruhan konsep kepemimpinan. Sebaliknya, organisasi ini memberikan penekanan yang kuat pada pembentukan karakter dan sikap kepemimpinan yang mendasarkan diri pada ajaran Islam. Pendekatan ini menciptakan suatu lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipromosikan secara retorik, tetapi dijalankan melalui tindakan konkret dan keputusan strategis organisasi. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan dan kepemimpinan di IPPNU tidak hanya dinilai dari pencapaian administratif semata, melainkan juga dari dampak positifnya terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan dan karakter anggota organisasi.

2. Tanggung Jawab Agama dalam Aksi Nyata

Tanggung Jawab Agama dalam Aksi Nyata mencerminkan komitmen nyata Ketua IPPNU dan anggota untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari organisasi. Hasil dari pengabdian masyarakat menyoroti upaya konkret yang diambil untuk membuktikan tanggung jawab keagamaan, dengan mendahulukan pelaksanaan ibadah sebelum berbagai kegiatan organisasi. Ketua IPPNU, sebagai pemimpin utama, memainkan peran kunci dalam memperkuat aspek keagamaan di dalam organisasi menurut (Khoirunnisak, 2023).

Dalam praktiknya, upaya membuktikan tanggung jawab keagamaan termanifestasi dalam pelaksanaan shalat sebelum setiap acara dan kegiatan organisasi. Ini bukan hanya menjadi ritual formal, tetapi juga mencerminkan komitmen dalam memberikan prioritas pada nilai-nilai keagamaan di tengah-tengah kesibukan organisasi menurut (Lewis, Boston, & Peterson, 2017). Anggota IPPNU juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti maulid Diba, yang menjadi wujud konkret dari tanggung jawab agama dalam kehidupan sehari-hari organisasi. Selain itu, upaya membuktikan tanggung jawab keagamaan juga tercermin dalam sikap dan

perilaku anggota IPPNU. Mereka secara konsisten menjunjung tinggi ajaran Islam dan berlandaskan pada prinsip ahlussunah wal jamaah. Dalam hal ini, mereka tidak hanya mengamalkan ajaran agama secara ritualistik, tetapi juga berusaha menjalankan nilai-nilai moral dan etika keagamaan dalam interaksi sehari-hari dengan sesama anggota dan masyarakat umum. Dengan demikian, Tanggung Jawab Agama dalam Aksi Nyata di IPPNU bukan sekadar formalitas, melainkan telah mengakar dalam praksis sehari-hari menurut (Anwar & Yani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dengan tindakan nyata, menciptakan dampak positif dalam membentuk karakter anggota dan meneguhkan identitas organisasi menurut (Mojic, 2003).

3. Penyelesaian Masalah Organisasi

Penyelesaian Masalah Organisasi merupakan elemen penting dalam dinamika pengelolaan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa strategi penyelesaian masalah yang diterapkan oleh Ketua IPPNU dan anggota melibatkan pendekatan partisipatif dan evaluasi bijak terhadap masalah-masalah yang muncul menurut (Maulidina, 2019).

Dalam konteks ini, penyelesaian masalah tidak hanya ditangani oleh Ketua IPPNU sendirian, tetapi melibatkan kerjasama dan kontribusi aktif anggota organisasi menurut (*USNAWATI-FITK.pdf*, n.d.). Proses partisipatif melibatkan forum diskusi, pertemuan rutin, dan dialog terbuka untuk merumuskan solusi bersama. Evaluasi bijak terhadap masalah-masalah yang timbul menjadi landasan untuk mengidentifikasi penyebab akar dan merancang langkah-langkah perbaikan yang efektif. Selain itu, upaya penyelesaian masalah juga melibatkan pelaksanaan evaluasi pasca kegiatan atau acara menurut (Putra, 2022). Setelah suatu masalah diatasi, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas solusi yang diambil dan menentukan pembelajaran yang dapat diaplikasikan di masa mendatang. Pendekatan ini menciptakan siklus pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi, meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap dinamika yang mungkin muncul.

Dengan demikian, Penyelesaian Masalah Organisasi di IPPNU bukan hanya sekadar menanggapi situasi yang mendesak, tetapi melibatkan proses refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Strategi ini mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, memperkuat kohesi internal, dan meningkatkan kapasitas organisasi untuk

berkembang dalam konteks yang selalu berubah pendapat dari (Pelajar & Ulama, 2015).

4. Pengorganisasian Kegiatan dan Pelatihan Kepemimpinan

Pengorganisasian Kegiatan dan Pelatihan Kepemimpinan adalah komponen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan dan pelatihan kepemimpinan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi anggota, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan serta membangun solidaritas di antara anggota organisasi. Pertama-tama, pengorganisasian kegiatan dilakukan melalui workshop, pertemuan rutin, dan kegiatan partisipatif lainnya menurut (Rizki, 2022). Forum ini memberikan platform bagi anggota IPPNU untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Selain itu, kegiatan tersebut didesain untuk menghadirkan pengalaman langsung dalam pengelolaan acara, membentuk kepribadian, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anggota.

Pelatihan kepemimpinan menjadi bagian integral dari upaya pengembangan organisasi. Pelatihan ini melibatkan metode-metode yang interaktif, seperti role-playing, diskusi kelompok, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman tentang aspek-aspek kunci kepemimpinan. Anggota IPPNU dilibatkan dalam merancang dan menyusun materi pelatihan, memastikan relevansi dengan konteks organisasi dan kebutuhan anggota. Upaya ini bertujuan untuk memberdayakan anggota IPPNU untuk mengambil peran aktif dalam kepemimpinan organisasi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui pengorganisasian kegiatan dan pelatihan kepemimpinan oleh (Tâm, Vả, Giao, Ngh, & Chu, 2016), IPPNU berupaya menciptakan lingkungan di mana anggota dapat berkembang secara holistik, menjadi pemimpin yang mampu menghadapi berbagai tantangan, dan berkontribusi secara positif dalam pengembangan organisasi dan masyarakat setempat menurut (Nudin, 2017).

5. Keterlibatan Anggota dalam Proses Perencanaan

Keterlibatan Anggota dalam Proses Perencanaan menjadi fondasi utama dalam dinamika Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Pengabdian masyarakat menyoroti bahwa anggota IPPNU tidak hanya dianggap sebagai pelaksana kebijakan, melainkan juga sebagai pihak yang memiliki peran signifikan dalam menentukan arah dan agenda organisasi menurut (AFFANDI,

2018). Proses perencanaan aksi bersama dimulai dengan pengumpulan masukan dari anggota melalui berbagai mekanisme, termasuk pertemuan rutin, forum diskusi, dan survei anggota untuk memastikan bahwa keputusan dan rencana yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan serta aspirasi seluruh anggota. Dalam konteks ini, pembuatan rencana kerja organisasi bukanlah inisiatif yang dilakukan oleh satu atau dua individu, melainkan merupakan hasil kolaborasi seluruh anggota menurut (Rizki, 2022). Anggota IPPNU secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi tantangan, merumuskan tujuan, dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi bersama.

Partisipasi ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap rencana organisasi, meningkatkan motivasi anggota untuk berkontribusi secara maksimal, dan merangsang inovasi dalam mencapai tujuan Bersama menurut (Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal Subiyanto & Nasuha, 2022). Selain itu, Keterlibatan Anggota dalam Proses Perencanaan juga melibatkan pembuatan mekanisme umpan balik yang efektif. Anggota IPPNU didorong untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan, sehingga organisasi dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian berkelanjutan. Dengan demikian, proses perencanaan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga bersifat responsif terhadap dinamika serta kebutuhan aktual di lapangan.

Keberhasilan Keterlibatan Anggota dalam Proses Perencanaan tercermin dalam implementasi program dan kegiatan yang mendukung tujuan organisasi. Melalui partisipasi aktif, anggota IPPNU dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi hambatan, dan secara kolaboratif mencapai kesuksesan bersama. Dengan adanya keterlibatan ini, IPPNU menciptakan lingkungan di mana anggota merasa memiliki peran yang berarti, memperkuat rasa solidaritas, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan organisasi secara berkelanjutan.

6. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi strategi kepemimpinan dan program kegiatan di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) menjadi kajian penting dalam konteks pengabdian masyarakat ini. Beberapa tantangan yang muncul mencakup kurangnya partisipasi anggota dalam beberapa kegiatan organisasi, kesulitan dalam mengajak anggota untuk aktif terlibat, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil anggota. Tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program-program organisasi dan memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk meresponsnya menurut (Hikmah, Of, & Vol, 2022).

Selama proses pengabdian, hambatan juga terlihat dalam keterbatasan sumber daya, baik dalam

hal dana maupun fasilitas. Terbatasnya sumber daya ini dapat membatasi kemampuan IPPNU untuk mengimplementasikan program-program yang lebih luas dan berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, organisasi harus bekerja keras untuk mencari solusi kreatif, seperti mencari dukungan dari pihak eksternal atau mengoptimalkan sumber daya yang tersedia menurut (Mulyani, 2022). Selain itu, hambatan lainnya terletak pada kurangnya keterampilan manajemen anggota dan kepemimpinan di tingkat lokal. Beberapa anggota mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi, serta untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan pendampingan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa anggota IPPNU dapat efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, upaya kontinyu untuk membangun kesadaran dan motivasi anggota IPPNU, serta memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka, menjadi suatu keharusan menurut (Mansyur, 2019). Pengelolaan dengan bijak terhadap sumber daya yang terbatas dan penerapan strategi komunikasi yang efektif juga menjadi kunci untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan pemahaman mendalam tentang tantangan dan hambatan ini, IPPNU dapat mengembangkan solusi yang lebih tepat dan berkelanjutan, membawa organisasi menuju pertumbuhan dan keberlanjutan yang lebih baik.

Dalam hasil wawancara dengan Ketua IPPNU, beberapa kesimpulan dapat diambil terkait pengelolaan organisasi dan kepemimpinan. Pertama, narasumber menunjukkan bahwa sebelum menjadi ketua, ia berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah organisasi. Setelah menjadi ketua, pendekatan yang diambil adalah menyelesaikan masalah dengan bijak dan memberikan evaluasi yang konstruktif menurut (Fathurrochman & Muslim, 2021). Kedua, dalam mengatasi tanggung jawab sebagai ketua di tengah kesibukan, narasumber fokus pada pembagian waktu yang efisien dan prioritas tugas yang harus dilakukan terlebih dahulu. Ketiga, terkait dengan ketidakdatangan anggota pada rutinan tanpa alasan, tanggapan narasumber adalah dengan melakukan teguran yang sesuai.

Selanjutnya, narasumber menekankan pentingnya membuktikan tanggung jawab keagamaan melalui tindakan nyata. Ini tercermin dalam kebiasaan mendahulukan shalat sebelum acara dan melibatkan kegiatan keagamaan seperti maulid Diba dalam setiap event IPPNU. Selain itu, narasumber mengakui bahwa tantangan utama sebagai ketua adalah sulitnya mengajak partisipasi anggota dalam setiap acara.

Hasil wawancara dengan Ketua IPPNU mencerminkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan organisasi dan pengembangan kepemimpinan.

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa pengalaman sebelum dan setelah menjadi ketua memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengatasi masalah organisasi dengan partisipasi aktif dan penyelesaian bijak. Dalam menghadapi kesibukan dan tanggung jawab sebagai ketua, narasumber menekankan pentingnya manajemen waktu yang efisien dan prioritas tugas. Selain itu, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kegiatan organisasi menjadi bukti nyata dari tanggung jawab spiritual yang dimiliki.

Pengaruh positif ini juga terlihat dalam upaya narasumber untuk menjalankan kepemimpinan yang meyakinkan anggota akan kebersamaan dan kegembiraan dalam berorganisasi, serta konsistensi dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan inspirasi dan pedoman bagi pengembangan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

DISKUSI

Dalam diskusi antara si pewawancara dan Ketua IPPNU terkait hasil wawancara di atas, pembicaraan dimulai dengan membahas secara mendalam tentang pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh narasumber. Si pewawancara menyoroti peran aktif narasumber sebelum dan setelah menjadi ketua dalam menyelesaikan masalah organisasi IPPNU. Diskusi mengenai kontribusi narasumber dalam menyelesaikan masalah secara bijak setelah menduduki jabatan ketua menunjukkan bahwa pengalaman dan partisipasinya telah memberikan dampak positif dalam pengembangan organisasi tersebut.

Selanjutnya, diskusi berlanjut ke aspek teoritis terkait temuan dari hasil wawancara. Narasumber menjelaskan bagaimana mereka secara praktis mengelola tanggung jawab dan waktu selama menjabat sebagai ketua, yang relevan dengan teori manajemen organisasi. Konsep manajemen waktu dan prioritas menjadi fokus pembicaraan, menyoroti bagaimana ketua IPPNU harus mampu mengatur prioritas untuk memastikan tanggung jawabnya tidak terlupakan di tengah kesibukan. Diskusi ini menggambarkan keterkaitan antara temuan praktis dengan prinsip-prinsip teoritis yang ada dalam literatur manajemen.

Terakhir, diskusi merambah pada temuan teoritis dari proses pengabdian sejak awal. Narasumber menyoroti bagaimana kepemimpinan mereka tidak hanya melibatkan tugas-tugas administratif, tetapi juga tanggung jawab keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menekankan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam pengambilan keputusan dan tindakan seorang pemimpin. Pembahasan mengenai tantangan selama menjadi ketua dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut juga mengaitkan temuan praktis dengan konsep kepemimpinan yang mencakup ketangguhan dan kemampuan mengatasi hambatan. Keseluruhan diskusi mencerminkan integrasi yang baik antara temuan hasil wawancara dengan teori-teori yang relevan, menyuguhkan pemahaman yang holistik tentang peran dan tantangan kepemimpinan dalam konteks organisasi keagamaan.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat, khususnya melalui wawancara dengan Ketua IPPNU, menggambarkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan organisasi dan pengembangan kepemimpinan. Teori manajemen organisasi dan kepemimpinan menjadi cermin yang memahami bagaimana implementasi konsep-konsep teoritis ini dapat memperkaya dan membentuk dinamika organisasi keagamaan. Wawancara tersebut mencerminkan bahwa praktik organisasional yang berbasis pada partisipasi aktif, penyelesaian bijak, manajemen waktu efisien, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dapat menghasilkan dampak positif dalam membentuk dan mempertahankan identitas serta kinerja organisasi.

Konsep manajemen waktu yang efisien dan prioritas tugas dalam menghadapi tanggung jawab kepemimpinan merupakan aspek teoritis yang diterapkan secara nyata. Hal ini mendukung teori manajemen yang menekankan pentingnya pengelolaan waktu untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi. Dari segi kepemimpinan, kebijakan prioritas tugas membantu menciptakan fokus pada tujuan organisasi dan mengarahkan energi pada hal-hal yang paling krusial.

Penerapan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam setiap aspek kegiatan organisasi juga mencerminkan pendekatan berbasis nilai yang dianut dalam teori kepemimpinan. Menekankan tanggung jawab spiritual sebagai fondasi kepemimpinan menguatkan kohesi dan integritas anggota organisasi. Hal ini sejalan dengan teori-teori kepemimpinan yang menyoroti pentingnya integritas, etika, dan nilai-nilai sebagai elemen utama dalam membangun

kepemimpinan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan refleksi teoritis, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk lebih meningkatkan kinerja dan keberlanjutan IPPNU:

1. Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu: Menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dapat membantu anggota IPPNU, terutama kepemimpinan, dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih efisien.
2. Mendorong Partisipasi Aktif: Mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota, termasuk pembentukan forum diskusi rutin dan forum partisipatif lainnya untuk merumuskan kebijakan dan program bersama.
3. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan: Terus mendorong dan memperkuat penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dan panduan dalam setiap kegiatan organisasi.
4. Pemberdayaan Kepemimpinan: Menyelenggarakan lebih banyak pelatihan kepemimpinan yang merangsang inovasi dan memberdayakan anggota untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pengelolaan organisasi.
5. Manajemen Tantangan: Mengembangkan strategi manajemen tantangan yang dapat membantu anggota dan kepemimpinan dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang muncul selama kepemimpinan.
6. Peningkatan Komunikasi Internal: Meningkatkan komunikasi internal dalam organisasi untuk memastikan bahwa informasi, kebijakan, dan tujuan organisasi disampaikan dengan jelas dan efektif kepada semua anggota.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, IPPNU dapat memperkuat fondasi organisasionalnya, mengoptimalkan potensi anggota, dan terus berkembang sebagai entitas yang relevan dan berkelanjutan dalam masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak yang turut serta dalam proses wawancara untuk pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang telah dengan tulus dan berdedikasi berbagi wawasan, pengalaman, dan pemikiran sebagai narasumber utama. Kontribusi berharga beliau menjadi pilar utama dalam mendukung kelancaran dan kelengkapan hasil penelitian ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota IPPNU yang turut berpartisipasi dalam wawancara. Kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan aspirasi merupakan kontribusi yang sangat berarti dalam menyusun laporan pengabdian masyarakat ini.

Kerjasama dan dukungan dari seluruh anggota organisasi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika organisasi dan tantangan yang dihadapi. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang secara tidak langsung turut mendukung kelancaran proses wawancara ini. Dukungan moral dan bantuan teknis dari berbagai pihak menjadi fondasi yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan organisasi dan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- AFFANDI, M. (2018). Sistem Koordinasi Pemimpin Dan Anggota Dalam Menjalankan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Pimpinan Anak Cabang *Core.Ac.Uk*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/151617244.pdf>
- Afriyandi, Yuli. (2015). Lariba. *Journal of Islamic Economics*, 1(1), 1–26. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Documents/MBA GITA/jurnal di pakai/Yuli Afriyandi.pdf
- AGUSWARA, WINDA WIRASTI, & RACHMADTULLAH, REZA. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 369–385. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.14>
- Anwar, Farid, & Yani, Muhammad Turhan. (2023). Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (Ippnu Ippnu) Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 525–539. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p525-539>
- Ariyanti, yulia dewi, Dewi, sabrina rosa, & Adianugrah, hendri hermawan. (2022). *Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi IPPNU Desa Harjosari*. 1(1), 1–5.
- Desky, Harjoni. (2014). Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe. *Inferensi*, 6(2), 459. <https://doi.org/10.18326/infs13.v8i2.459-478>
- Fathurrochman, Irwan, & Muslim, Abu. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>

- Gunawan, Ruslan. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. Retrieved from <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Hambali, Muh., & Yulianti, Eva. (2018). Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hikmah, A. L., Of, Journal, & Vol, Education. (2022). *alam Penanaman Akhlakul Karimah Remaja i Desa Bansari Temanggung*. 3(2), 167–178.
- Khoirunnisak, Anis. (2023). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda di Masyarakat*. 7(1), 662–682.
- Kusmawati, Heny, & Surachman, Anista Ika. (2019). Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>
- Lewis, Emetrude, Boston, Deborah, & Peterson, Sandra. (2017). Higher Education Commons, Higher Education Administration Commons, Higher Education and Teaching Commons, and the International and Comparative Education Commons Recommended Citation Recommended Citation Lewis, Emetrude; Boston, Deborah; and Peterson. *Educational Leadership Commons, Educational Methods Commons, Educational Psychology Commons*, 2(3). Retrieved from <https://digitalcommons.uncfsu.edu/jriAvailableat:https://digitalcommons.uncfsu.edu/jri/vol2/iss3/5>
- Maimunah, Maimunah, & Rosadi, Kemas Imron. (2021). Faktro Yang Mempengaruhi Sistem Menejemen Pendidikan Islam dalam kebijakan politi pendidikan Islam Di Indonesi. *Jimt: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 249–265.
- Mansyur, M. I. Al. (2019). Pelatihan Internet Marketing Dalam Konteks E-Commerce Untuk Meningkatkan peluang Usaha Bagi Ipnu Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(04), 68–72. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/563>
- Mattiro, Widaty, & Ruswinarsih. (2021). *laporan akhir_PENGABDIAN IMITASI*.
- Maulidina, Hikmatul. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針 2*, (2), 1–13.
- Mojic, Dusan. (2003). The role of leadership in organizational behavior. *Zbornik Matice Srpske Za Drustvene Nauke*, 1(114–115), 125–144. <https://doi.org/10.2298/zmsdn0315125m>
- Mulyani, Sri. (2022). Strategi Dakwah Ipnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 39–60. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.971>
- Nudin. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume X*(1), 92–102. Retrieved from <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>
- Pelajar, Ikatan, & Ulama, Nahdlatul. (2015). *diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Oleh : PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA DALAM MENANAMKAN I \ ILAI ISLAM AHLUSSUNNAH WAL*

JAMAAH DI CABAI \ G KENCONG diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jem. (November).

- Putra, Andrian Pratama. (2022). Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Ippnu Ippnu) Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyan IAIN Ponorogo*.
- Rizki, A. M. (2022). *Pengembangan Kader Nahdlatul Ulama Melalui Organisasi Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo*. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19548>
- Salahudin, Nadhir, Safriani, Afida, Ansori, Moh, Eni, Purwati, Hanafi, Mohammad, Naili, Nabiela, Zubaidi, Advan Navis, Safriani, Rizka, Umam, Muchammad Helmi, Ilahi, Wahyu, Taufiq, Amal, & Swasono, Endarto Pilih. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Solichin, M. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Peran Birokrasi. *Jurnal Studi Islam*, 6(2), 148–178.
- Studi PPKn Universitas Pancasakti Tegal Subiyanto, Program, & Nasuha, Munthoha. (2022). Banjar Muliyanto. *CIVET (Civic Education and Ethnography)*, 1(1), 16–22.
- Sujibto, BJ., & Himmah, Izzatul. (2022). Satu Frekuensi: Proses Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah Yogyakarta. *Asketik*, 6(2), 173–192. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.219>
- Tâm, Trung, Và, Nghiêñ C. Ú. U., Giao, Chuy Ê. N., Ngh, Cõng, & Chu, Â N B U I. (2016). 濟 無 No Title No Title No Title. 01, 1–23.
- Tinggi, Sekolah, Islam, Agama, & Lubuk, Serdang. (2023). *MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH : Analisis Tentang Model dan Implementasinya*. 4(1), 162–174.
- Triyatun, Novita, Hani, Umi, Kunci, Kata, Kepemimpinan, Gaya, Karyawan, Kinerja, & Keagamaan Pondok Modern Selamat Kendal, Bagian. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan (Study Bagian Keagamaan Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal). *Journal Economic Insights*, 2(1), 204–224.
- Ulfiyyah, D. W., & Adi, A. S. (2018). Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA. *Kajian Moral Dan ...*, 6(3), 1151–1165. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/26266%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/download/26266/24052>
- USNAWATI-FITK.pdf*. (n.d.).
- Wasman, M. A., Yusuf, A. A., & Wartoyo, M. S. I. (2019). Peran Kelompok Wanita Dan Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Perdesaan. *Sc.Syekhnurjati.Ac.Id*. Retrieved from <http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/lkd/198307022011011008070631.pdf>